



PENGUATAN UMKM MELALUI PENERAPAN MANAJEMEN ORGANISASI DI DELI SERDANG

Lambok Manurung^a, Etty Harya Ningsi^b

^{a, b} Universitas Battuta, Medan, Indonesia
email:manurunglambok66@gmail.com

Naskah diterima; Juni 2025; disetujui Juni 2025; publikasi online Juli 2025

Abstrak

Pengabdian ini dilaksanakan dengan latar belakang ingin membantu dalam meningkatkan tingkat pemahaman untuk memberikan sumbangsih ilmu pengetahuan kepada masyarakat. Tujuan pengabdian kepada masyarakat ini adalah untuk penambahan pengetahuan tentang peranan UKM dan UMKM dalam memajukan pertumbuhan perekonomian di suatu daerah, dan peluang usaha apa saja yang mampu memajukan perekonomian di daerah Deli Serdang. Diharapkan dari hasil pelatihan ini memberikan pemahaman baru dari masyarakat sekitar. Kegiatan ini dilaksanakan dengan menggunakan metode ceramah, diskusi demontrasi, praktik simulasi dan observasi. Metode ceramah digunakan dalam proses penyampaian materi pelatihan. Target luaran yang diharapkan dari kegiatan ini adalah 1) Masyarakat mampu mengetahui dari peranan UKM dan UMKM dalam memajukan pertumbuhan suatu daerah; 2) Masyarakat mendapatkan pemahaman baru tentang apa itu UKM dan UMKM dalam memajukan pekonomian; 3) Selanjutnya masyarakat akan mampu mengetahui dan memahami bagaimana memperoleh dana dalam pengembangan ataupun pendirian usaha.

Kata Kunci: Manajemen Organisasi, UMKM, Pengabdian

Abstract

This community service initiative was carried out with the underlying intention of contributing to the dissemination of knowledge by improving public understanding. The main objective of this activity is to enhance community awareness regarding the role of Small and Medium Enterprises (SMEs and MSMEs) in promoting economic growth in a particular region, as well as to identify potential business opportunities that can drive economic progress in the Deli Serdang area. It is expected that this training will provide the local community with new insights. The activities were implemented using various methods, including lectures, group discussions, demonstrations, simulation practices, and direct observation. Lectures were primarily used to deliver the training material. The expected outcomes of this program are: 1) The community will gain an understanding of the role of SMEs and MSMEs in fostering regional economic development. 2) The community will acquire new knowledge about what SMEs and MSMEs are and how they contribute to economic advancement. 3) The community will be able to recognize and understand how to obtain funding for business development or startup ventures.

Keywords: Promotion Mix Strategy, Customers, SWOT, SMEs

A. PENDAHULUAN

Kemiskinan masih menjadi persoalan kronis di Indonesia yang sulit dituntaskan meski berbagai program pengentasan telah dijalankan. Banyak dari program tersebut belum menunjukkan hasil yang signifikan, sering kali tidak efisien dan tidak tepat sasaran. Di sisi lain, masih banyak

masyarakat yang belum memahami bagaimana cara efektif untuk memulai upaya pengurangan kemiskinan.

Diskusi mengenai isu ini telah dilakukan di berbagai forum, baik lokal maupun internasional, dengan satu tujuan utama: membebaskan manusia dari kemiskinan. Salah satu strategi yang

dinilai efektif adalah memutus rantai kemiskinan melalui pemberdayaan masyarakat, khususnya dengan mengembangkan model microfinance—layanan keuangan untuk pelaku usaha kecil yang tidak memiliki akses ke perbankan formal (Gunawan, et al., 2009).

Kondisi terkini menunjukkan bahwa jumlah penduduk miskin di Indonesia justru meningkat. Menurut data BPS, pada September 2013 terdapat 28,55 juta penduduk miskin (11,47%), naik 480 ribu orang dibanding Maret 2013 yang berjumlah 28,07 juta (11,37%). Di wilayah perkotaan, angka kemiskinan meningkat dari 10,33 juta menjadi 10,63 juta orang. Sementara di pedesaan, angkanya naik dari 14,32% menjadi 14,42% pada periode yang sama.

Untuk mengatasi masalah ini, salah satu pendekatan yang dapat ditempuh adalah memperkuat sektor Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM), yang sebagian besar pelakunya berasal dari kalangan kurang mampu namun memiliki potensi produktif (Wiloejo, 2009).

Menteri PPN/Kepala Bappenas, Armida Alisjahbana, menyatakan bahwa pemerintah telah meluncurkan program percepatan pertumbuhan ekonomi dan pembangunan sektor riil sebagai upaya penanggulangan kemiskinan. Pertumbuhan ekonomi yang dimaksud adalah pertumbuhan yang mampu menciptakan lapangan kerja dan memperkuat ekonomi makro. Dalam kerangka ini, UMKM diposisikan sebagai pilar penting pembangunan ekonomi, sehingga pembinaan terhadap sektor hulu UMKM dan akses terhadap pembiayaan perlu diperluas.

UMKM merupakan mayoritas pelaku usaha di Indonesia. Data Bappenas tahun 2007 mencatat terdapat 41,3 juta unit usaha mikro dan kecil (99,85%), usaha menengah sebanyak 61,05 ribu unit (0,14%), dan usaha besar hanya 2,2 ribu unit (0,005%). Kontribusi UMKM terhadap penyerapan tenaga kerja, PDB, ekspor nonmigas, dan investasi sangat signifikan: 85,4 juta tenaga kerja (96,2%), Rp110,3 triliun untuk ekspor nonmigas (20,3%), dan Rp369,8 triliun investasi (46,2%) (Amalia, 2009).

Pertumbuhan UMKM terbukti mampu

menggerakkan ekonomi dari sektor terkecil sekalipun. Ini menjadi salah satu solusi konkret pemerintah dalam menghadapi tantangan kemiskinan dan pengangguran, serta menjadi bagian penting dari strategi pemberdayaan ekonomi rakyat. Peran UMKM dalam pembangunan nasional terus menguat, awalnya hanya dilihat sebagai pencipta lapangan kerja, kini berkembang menjadi penyumbang devisa nonmigas di era globalisasi (Tambunan, 2002; Prasetyo, 2008).

Universitas Battuta, sebagai institusi pendidikan tinggi di Medan, Sumatera Utara, ikut berkontribusi dalam isu ini melalui program pengabdian masyarakat. Para dosen dan mahasiswa siap berperan sebagai fasilitator dan narasumber, dengan menyediakan perangkat (tools) yang bisa membantu masyarakat dan pemerintah dalam meningkatkan kapasitas SDM dan mendorong peran UKM serta UMKM dalam pengembangan ekonomi daerah.

B. METODE

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan untuk meningkatkan kesadaran masyarakat, khususnya para pelaku UMKM, mengenai pentingnya penerapan manajemen organisasi dalam mengembangkan usaha mereka. Bentuk kegiatan yang dilakukan mencakup pemberian layanan edukatif dan pemahaman mendalam mengenai peran strategis UKM dan UMKM dalam mendorong pertumbuhan ekonomi, melalui penyampaian materi yang relevan kepada masyarakat setempat.

Metode pelaksanaan yang digunakan meliputi pendekatan ceramah dan praktik pendampingan, dengan fokus utama pada penerapan manajemen organisasi skala kecil dalam operasional usaha. Pendekatan kegiatan dilakukan berdasarkan kesepakatan bersama dengan mitra, dimulai dengan sosialisasi tentang urgensi manajemen dalam pengelolaan usaha.

Tahapan kegiatan meliputi:

1. Koordinasi dengan mitra terkait penentuan waktu pelaksanaan serta persiapan perlengkapan yang dibutuhkan.
2. Pelaksanaan program pengabdian melalui

sosialisasi yang diawali dengan edukasi mengenai pentingnya penerapan prinsip-prinsip manajemen dalam menjalankan usaha.

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

Pengabdian kepada masyarakat yang bertujuan untuk memberikan sosialisasi dan edukasi tentang pentingnya penerapan manajemen dalam menjalankan usaha telah berhasil dilaksanakan dengan lancar. Kegiatan ini terdiri dari beberapa tahapan penting yang disusun secara sistematis untuk memastikan efektivitas pelaksanaan.

a. Peninjauan Lokasi Sosialisasi

Tahap awal dimulai dengan observasi langsung ke lokasi yang direncanakan untuk pelaksanaan kegiatan. Tim pengabdian melakukan survei ke beberapa titik untuk memastikan tempat yang dipilih sesuai dengan kebutuhan dan kapasitas peserta. Setelah lokasi ditentukan, tim kemudian mulai menjalin komunikasi dengan mitra lokal untuk menyelaraskan rencana kegiatan.

b. Koordinasi dengan Mitra

Setelah lokasi disepakati, dilanjutkan dengan koordinasi intensif antara tim pengabdian dan mitra setempat, seperti perangkat desa atau perwakilan komunitas pelaku UMKM. Dalam koordinasi ini, dibahas berbagai permasalahan yang sedang dihadapi oleh masyarakat, khususnya yang berkaitan dengan pengelolaan usaha. Hasil diskusi ini juga menjadi dasar dalam penentuan waktu dan agenda pelatihan agar lebih tepat guna dan tepat sasaran.

c. Persiapan Materi dan Perlengkapan

Langkah selanjutnya adalah mempersiapkan seluruh kebutuhan teknis pelaksanaan kegiatan. Tim menyusun materi pelatihan yang relevan, mudah dipahami, dan kontekstual dengan kondisi pelaku UMKM di lapangan. Selain itu, perlengkapan pendukung seperti alat presentasi, formulir evaluasi, dan perlengkapan administrasi juga disiapkan secara matang agar kegiatan berjalan tanpa hambatan.

d. Pelaksanaan sosialisasi di Kantor Kepala Desa

Kegiatan utama sosialisasi dilaksanakan di Kantor Kepala Desa di wilayah Deli Serdang. Pemilihan lokasi ini bertujuan agar mudah dijangkau oleh masyarakat dan dapat memberikan suasana yang formal namun akrab. Dalam kegiatan ini, peserta mendapatkan informasi awal tentang pentingnya manajemen usaha dan bagaimana penerapannya dalam konteks bisnis kecil dan menengah.

e. Pelatihan Manajemen Organisasi

Sebagai inti dari kegiatan, pelatihan difokuskan pada peningkatan pemahaman peserta mengenai manajemen organisasi dalam menjalankan usaha. Materi disampaikan dalam dua sesi utama yang membahas aspek perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan evaluasi dalam usaha kecil. Di akhir sesi, peserta diberikan kesempatan untuk bertanya dan berdiskusi langsung dengan pemateri agar lebih memahami implementasi nyata dari materi yang telah diberikan.

D. KESIMPULAN

Kesimpulan dari kegiatan PKM ini berupa sosialisasi dan edukasi mengenai peran penting manajemen organisasi dalam pengembangan UMKM telah terlaksana dengan baik, tepat waktu, dan sesuai lokasi yang direncanakan, dengan tingkat keberhasilan pelaksanaan mencapai 100%. Melalui kegiatan ini, masyarakat di wilayah Tawangsari memperoleh pemahaman baru terkait strategi pengembangan UMKM, yang memberikan tambahan wawasan dan meningkatkan kesadaran akan pentingnya kompetensi manajerial dalam mendorong pertumbuhan ekonomi di daerah mereka.

DAFTAR PUSTAKA

- Amalia, Euis, 2009, Keadilan distributif dalam Ekonomi Islam, PT. Raja Grafindo Persada. Jakarta.
- Manurung, L., & Ningsi, E. H. (2024). Pelatihan Manajemen Keuangan Di Koperasi Prajurit Korem 023/Ks Sibolga. *Proficio*, 5(2), 634-636.
- Manurung, L., & Ningsi, E. H. (2023). EDUKASI STRATEGI BAURAN PROMOSI UMKM UD KREASI LUTVI. *JURNAL PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT*,

155-159.

- Mulasari, S.A., Husodo, A.H., dan Muhadjir, N., 2014. Kebijakan pemerintah Dalam Pengelolaan Sampah Domestik. *Jurnal Kesehatan Masyarakat Nasional*, 8(8):404410.
- Ningsi, E. H., Manurung, L., & Lubis, I. T. (2024). Penataan Administrasi Keuangan untuk Menciptakan Badan Usaha yang Tertib dalam Pelaporan Keuangan Pada CV. Biru Utama. *NEAR: Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat*, 3(2), 125-129.
- Octavia, Ade. Dkk. 2015. Pemberdayaan Masyarakat Melalui Optimalisasi Program Bank Sampah Dengan Bantuan Tekhnis Dan Manajemen Usaha Pada KSM Aneka Limbah Dan KSM Maidanul Ula Kota Jambi. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 30 (3): 41–49.
- P. Eko Prasetyo, 2008, Peran Usaha Kecil dan Menengah (UMKM) dalam Kebijakan Penanggulangan Kemiskinan dan Pengangguran. *Akmenika UPY*, Volume 2.
- Purba, H.D., Meidiana, C., dan Adrianto, D.W., 2014. Waste Management Scenario through Community Based Waste Bank: A Case Study of Kepanjen District, Malang Regency, Indonesia. *International Journal of Environmental Science and Development*, 5(2):212–216.
- Sumadi, S., & Siyamto, Y. (2018). Pengaruh Manajemen Spiritual Leadership Dalam Pemerataan Ekonomi Sektor Riil. *Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam*, 5(01), 35–41.
- Yulianti, Yoni, 2012. Analisis Partisipasi Masyarakat Dalam Pelaksanaan Program Nasional Pemberdayaan Masyarakat (PNPM) Mandiri Perkotaan Di Kota Solok. Universitas Andalas Padang.